

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* BERBANTU MEDIA PATUNG TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 05 LONING

Komariyah, Mila Karmila, dan Ervina Subekti

Program Studi PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

Surel: kkomariyah34@gmail.com

Abstract: Effect of Media-assisted Talking stick Learning Model on Class V Students' Mathematics Learning Outcomes of SDN 05 Loning. This study aims to determine the effect of sculpture media-assisted talking stick learning model on the results of mathematics learning in class V students of SDN 05 Loning. This study involved all fifth grade students of Loning Elementary School 05. This type of research is quantitative with the experimental method and Pre-Experimental Designs (nondesigns) design. The form of research design used is one-group pretest-posttest design. Data on Mathematics learning outcomes, collected by the test method while the instruments used are objective tests. The collected data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics namely t-test. The results showed that there were differences in learning outcomes between students who were learning with a medium sculpture-assisted talking stick learning model with students learning with conventional learning models.

Keywords: Model Talking stick Learning, Result of Learning Mathematics

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Berbantu Media Patung Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 05 Loning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantu media patung terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 05 Loning. Penelitian ini melibatkan semua siswa kelas V SDN 05 Loning. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain Pre-Experimental Designs (nondesigns). Bentuk desain penelitian yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design. Data hasil belajar Matematika, dikumpulkan dengan metode tes sedangkan instrumen yang digunakan berupa tes objektif. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *talking stick* berbantu media patung dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Model *Talking stick*, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional itu sendiri tentunya harus diimbangi dengan usaha. Salah satu usaha yang menunjukkan

tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu tercapainya indikator pembelajaran pendidikan di Sekolah Dasar atau yang selanjutnya diistilahkan SD. Indikiator pembelajaran di SD meliputi kemampuan menulis, membaca dan berhitung. Salah satu indikator pembelajaran yang menuntut kemampuan berhitung adalah adanya pembelajaran matematika di SD. Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu keterampilan dasar dalam hal berhitung berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian untuk meningkatkan potensi dan prestasi pada siswa. Oleh sebab itu matematika dianggap mata pelajaran yang sangat penting karena matematika melatih siswa untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama melalui kegiatan berhitung yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Kaplan dalam Frenky, 2015: 153).

Pembelajaran matematika di SD dinyatakan berhasil apabila terjadi peristiwa belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Untuk dapat dinyatakan berhasilnya suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar. Pada hakikatnya hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar. Rusman (2017: 130). Hasil belajar siswa dapat berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Oleh karenanya guru harus membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif

juga menarik, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang. Dalam hal ini dalam pembelajaran matematika yang masih dianggap sulit oleh siswa.

Permasalahan dalam pembelajaran matematika terjadi di SD Negeri 05 Loning. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru wali kelas V SDN 05 Loning, bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 05 Loning masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian matematika siswa. Hasil ulangan harian matematika siswa kelas V SDN 05 Loning diperoleh dari pencatatan dokumen. Pencatatan dokumen diperoleh dari KKM mata pelajaran Matematika serta rata-rata nilai hasil ulangan belajar Matematika siswa. Berdasarkan dokumentasi, memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Loning belum maksimal. Adapun KKM mata pelajaran Matematika siswa kelas V SDN 05 Loning adalah 70 sedangkan raat-rata hasil ulangan harian matematika masih belum mencapai KKM.

Dari uraian diatas dibutuhkan suatu tindakan atau solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Matematika yaitu model *talking stick* berbantu media patung.

Model pembelajaran *talking stick* adalah metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. (Huda, 2013: 224). Model pembelajaran ini mengandalkan tongkat sebagai media dalam proses pembelajaran. Sedangkan media patung (papan berhitung) merupakan alat bantu dalam penyampaian materi agar siswa termotivasi untuk belajar dan

mempermudah siswa untuk mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Dengan berbantu media patung untuk mempermudah pemahaman siswa dalam model *talking stick* guru juga dapat mengelola kelas dengan baik dan siswa lebih memperhatikan pembelajaran dari pada bicara sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti perlu mengadakan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantu media patung terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 05 Loning.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Pre-Experimental Designs (nondesigns)*. Bentuk desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan satu kelas dan eksperimen yang digunakan yaitu dengan pemberian *Pretest-Posttest*. Pemberian *pretest* digunakan untuk mengetahui keadaan awal siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model *talking stick* berbantu media patung sedangkan pemberian *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *talking stick* berbantu media patung yang selanjutnya akan diketahui adakah perbedaan antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model *talking stick* berbantu media patung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Untuk instrumen hasil belajar Matematika menggunakan metode tes berbentuk tes objektif (pilihan ganda). Soal pilihan ganda dengan skor 1 bila menjawab dengan benar, dan skor 0 jika menjawab salah.

Uji coba instrumen yang telah dilakukan pada tanggal 5 Februari 2018 dengan jumlah soal obyektif sebanyak 40 butir soal di SDN 05 Pegundan dikelas V dengan jumlah 22 siswa. Setelah dilakukan uji coba instrumen, hasilnya dianalisis baik uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran.

Untuk uji validitas butir soal dibantu dengan program *Microsoft Excel 2007 for Windows*, dari 40 butir tes diperoleh 15 butir tes yang valid dan 25 butir tes yang tidak valid. Butir soal yang tidak valid adalah butir soal nomor 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 35, 37, 38, dan 40.

Hasil uji reliabilitas butir soal, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,774479586. Hal ini berarti, butir soal yang diuji termasuk ke dalam kriteria reliabilitas tinggi (baik).

Hasil perhitungan dalam uji daya beda butir soal, diperoleh satu soal dengan kategori sangat baik, enam soal dengan kategori baik, empat belas soal dengan kategori cukup dan sembilan belas soal dengan kategori jelek.

Sedangkan untuk uji tingkat kesukaran, setelah dilakukan perhitungan untuk tingkat kesukaran butir soal didapatkan hasil dua puluh lima butir soal dengan kriteria mudah, sebelas butir soal dengan kriteria sedang, dan empat butir soal dengan kriteria sukar..

Dari hasil analisis uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran butir soal diperoleh 15 butir soal yang valid dengan reliabilitas yang tinggi dan memiliki daya pembeda dan taraf sukar yang baik sehingga 15 butir soal tersebut digunakan dalam penelitian untuk soal *pretest* dan *posttest*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Pre-Experimental Designs (nondesigns)*.

Bentuk desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan satu kelas dan eksperimen yang digunakan yaitu dengan pemberian *Pretest-Posttest*. Pemberian *pretest* digunakan untuk mengetahui keadaan awal siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model *talking stick* berbantu media patung sedangkan pemberian *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *talking stick* berbantu media patung. Data penelitian ini terdiri dari data awal yang diperoleh dari nilai *pretest* dan data akhir yang diperoleh dari nilai *posttest*.

Pada awal pembelajaran siswa diberikan *pretest* berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika sebelum menggunakan model *talking stick* berbantu media patung. Sedangkan di akhir pembelajaran siswa diberikan *posttest* berupa soal evaluasi berbentuk pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model *talking stick* berbantu media patung. Adapun hasil data yang diperoleh pada penelitian sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Daftar Nilai Hasil Penelitian

Data Hasil Penelitian			
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi		80	100
Nilai Terendah		47	53
Rata-rata		60,7	81
Ketuntasan Hasil Belajar	Tuntas	5 (23%)	6 (19%)
	Tidak Tuntas	21 (77%)	20 (81%)

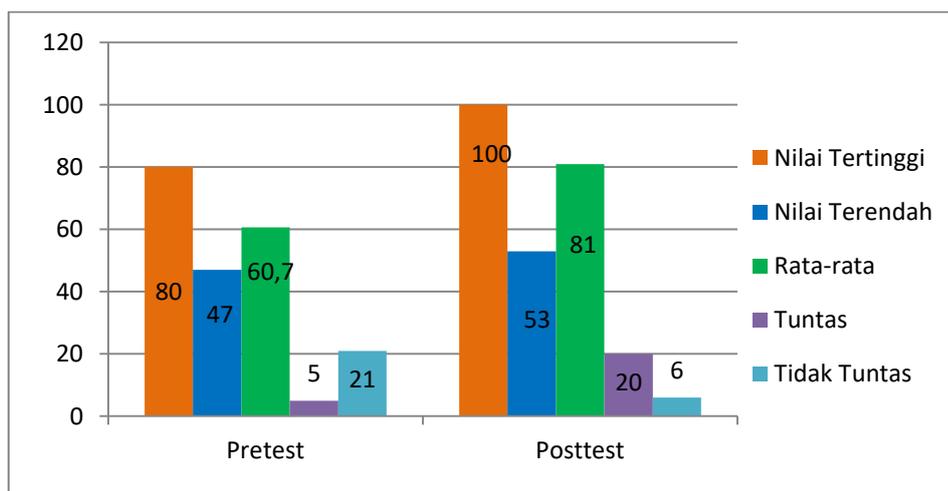
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada pelaksanaan *pretest*

mempunyai rata-rata 60,7 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 47. Sedangkan ketuntasan belajar pada *pretest* diperoleh sebanyak 5 siswa tuntas dengan presentase ketuntasan sebesar 23% dan 21 siswa tidak tuntas dengan presentase ketuntasan 77%. Sehingga pada *pretest* hasil belajar tidak mencapai ketuntasan hasil belajar individu dan klasikal karena presentase tuntas kurang dari 80%.

Selanjutnya pada pelaksanaan *posttest* terlihat peningkatan hasil belajar yaitu rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 20,3 dari rata-rata 60,7 dengan nilai tertinggi 81 dan terendah 47 meningkat menjadi 81 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 53. Kemudian untuk ketuntasan siswa mengalami peningkatan hasil dimana pada *pretest* diperoleh siswa tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentase ketuntasan 23% dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 siswa dengan presentase ketuntasan 77%. Sedangkan pada *posttest* diperoleh siswa tuntas sebanyak 20 siswa dengan presentase ketuntasan 81% dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan presentase ketuntasan 19%. Sehingga pada *posttest* hasil belajar siswa mencapai ketuntasan hasil belajar individu dan klasikal karena presentase tuntas lebih dari 80%.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model *talking stick* berbantu media patung (*posttest*) tidak sama. Untuk lebih mempermudah pemahaman hasil data di atas maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar Perbedaan Hasil Belajar
Pretest dan Posttest**



Berdasarkan data pada gambar 1 maka didapatkan hasil penilaian pada *pretest* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional masih sedikit siswa yang tuntas sebanyak lima siswa jika dibandingkan dengan data hasil penilaian pada *posttest* yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantu media patung banyak siswa tuntas sebanyak 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantu media patung siswa kelas V di SDN 05 Loning.

Setelah mendapatkan data hasil belajar dilakukan pengujian hipotesis, normalitas, uji-t dan uji ketuntasan belajar. Uji normalitas terdiri dari uji normalitas awal (sebelum diberikan perlakuan) dan uji normalitas akhir (setelah diberikan perlakuan). Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Pada uji normalitas awal diperoleh hasil perhitungan nilai *pretest* dengan jumlah n sebanyak 26 dan taraf signifikan 0,05 diperoleh L_{tabel} sebesar 0,173 dan L_0

atau L_{hitung} sebesar 0,1549. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,1549 < 0,173$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa artinya sampel berdistribusi normal. Sedangkan pada uji normalitas akhir diperoleh hasil dari perhitungan nilai *posttest* dengan jumlah n sebanyak 26 dan taraf signifikan 0,05 diperoleh L_{tabel} sebesar 0,173 dan L_0 atau L_{hitung} sebesar 0,1374. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,1374 < 0,173$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa artinya sampel berdistribusi normal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 05 Loning Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa mengenai menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika setelah menggunakan model *Talking stick* berbantu media patung dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut telah dibuktikan dalam pengujian hipotesis menggunakan uji-t, yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2,237391 > 2,06$) yang artinya

H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata hasil belajar *Posttest* yaitu 81 yang lebih besar dari pada rata-rata hasil belajar *Pretest* yaitu 60,7. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai *pretest* (sebelum dilakukan perlakuan) dengan nilai *posttest* (setelah dilakukan perlakuan). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan tidak sama) yaitu model *Talking stick* berbantu media patung berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDB 05 Loning.

Berdasarkan hasil uji ketuntasan belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan olah data excel. Sebelum diberi perlakuan diperoleh enam siswa tuntas dan 21 siswa tidak tuntas dengan rata-rata hasil belajar Matematika siswa kelas V senilai 23 sehingga diperoleh presentase ketuntasan sebanyak 23% siswa. Sedangkan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *talking stick* berbantu media patung diperoleh 21 siswa tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata hasil belajar Matematika siswa kelas V senilai 81 sehingga diperoleh persentase ketuntasan sebanyak 81% siswa dinyatakan tuntas diatas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar > KKM maka, siswa tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model *talking stick* berbantu media patung terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 05 Loning. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar sebesar 20,3. Hasil uji-t

diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2,237391 > 2,06$) dan uji ketuntasan hasil belajar diperoleh presentase ketuntasan sebesar 81% sehingga hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 05 Loning diaktakan tuntas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frenky. 2015. Model Matematika Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*. Vol. 35. No. 2. 151-163. Tahun 2015.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2017. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sisdiknas. 2003. *Undang - Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.